

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui proses analisis induktif dengan menekankan pada prosedur penelitian serta pemaknaan terhadap data yang diperoleh (Sugiyono, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti menggali informasi berdasarkan kondisi nyata di lapangan dalam memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai pengelolaan kearsipan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta menyajikan informasi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pengelolaan kearsipan dalam tata persuratan di MIN 3 Kota Padang, meliputi proses pengelolaan arsip dan administrasi surat, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai kondisi, prosedur, serta praktik yang diterapkan dalam kegiatan kearsipan di madrasah tersebut.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 3 Kota Padang yang beralamat di Jl. Gunung Pangilun No. 4, Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, 25173. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang memiliki sistem tata persuratan dan pengelolaan kearsipan yang cukup

kompleks sehingga relevan dengan fokus penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2025 sampai dengan Januari 2026, dengan mempertimbangkan ketersediaan data, aksesibilitas, serta kesesuaian jadwal dengan pihak madrasah yang menjadi objek peneli.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya berfungsi sebagai dasar dalam menggali dan menganalisis fenomena yang diteliti.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan staf pengelola arsip, staf sarana dan prasarana, kepala sekolah, serta guru sebagai pengguna layanan arsip. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan kearsipan di lapangan serta mengumpulkan dokumentasi yang relevan untuk mendukung hasil penelitian. Data tersebut menggambarkan kondisi nyata dan praktik aktual pengelolaan kearsipan dalam tata persuratan di MIN 3 Kota Padang sesuai dengan fokus penelitian.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan kegiatan administrasi dan kearsipan madrasah. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari dokumen internal MIN 3 Kota Padang, seperti buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, arsip surat masuk

dan surat keluar, serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan tahapan penciptaan, pencatatan, pengorganisasian, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, dan penyusutan arsip. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan literatur serta peraturan perundang-undangan tentang kearsipan sebagai landasan teoretis dalam menganalisis temuan di lapangan. Data sekunder tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara serta observasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pengelolaan kearsipan dalam tata persuratan di madrasah.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam keseluruhan proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan dilakukannya pengamatan terhadap situasi nyata, interaksi dengan informan, serta penelusuran berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan kearsipan dalam tata persuratan di MIN 3 Kota Padang. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat memahami kondisi dan peristiwa yang terjadi secara lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk mendukung kelancaran pengumpulan data, peneliti memanfaatkan beberapa alat bantu, seperti telepon genggam sebagai perekam suara saat wawancara dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan serta dokumen kearsipan. Hasil rekaman dan dokumentasi tersebut selanjutnya ditranskripsikan dan dikaji kembali sebagai bahan analisis,

sehingga data yang diperoleh tetap lengkap, jelas, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. lembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi yang sah dan tujuan, pada tinjauan ini. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan bantuan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014) :

1. Observasi

Observasi dilaksanakan secara partisipatif dengan kehadiran peneliti secara langsung di lingkungan madrasah dan berada di tengah aktivitas pengelolaan arsip. Dalam observasi ini Peneliti berinteraksi dengan informan serta mengikuti situasi kerja, sambil melakukan pengamatan, sehingga proses kerja dapat diamati secara alami (Sugiyono, 2014). Melalui observasi, peneliti dapat menjangkau berbagai data faktual terkait pelaksanaan tahapan kearsipan, meliputi penerimaan dan penciptaan surat, pencatatan, pengorganisasian, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan arsip. Selain itu, pengamatan juga mencakup kondisi sarana dan prasarana kearsipan, tata letak penyimpanan arsip, serta aktivitas petugas dalam mengelola surat. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan diperolehnya gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan arsip sesuai dengan kondisi yang berlangsung di madrasah.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2014) wawancara adalah teknik solusi dalam studi yang mengambil wilayah secara lisan di antara atau lebih besar manusia *head to head* dan mendengarkan tanpa menunda fakta dari sumbernya.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan agar pembahasan tetap sesuai dengan fokus penelitian, namun pelaksanaannya berlangsung fleksibel mengikuti alur percakapan dengan informan sehingga mereka dapat menyampaikan penjelasan secara terbuka sesuai dengan pengalaman kerja sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan kearsipan di lingkungan madrasah.

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, staf tata usaha, staf pengelola arsip, staf sarana dan prasarana, serta guru sebagai pengguna layanan persuratan. Pembahasan difokuskan pada pelaksanaan setiap tahapan pengelolaan arsip, meliputi penciptaan, pencatatan, pengorganisasian, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan, dan penyusutan arsip dalam kegiatan tata persuratan. Seluruh percakapan direkam menggunakan telepon genggam dan kemudian ditranskripsikan untuk menjaga keutuhan data serta memudahkan proses analisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui penelusuran berbagai bukti tertulis dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan kearsipan di madrasah. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan dan menelaah dokumen administrasi seperti buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, arsip surat masuk dan surat keluar, serta dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan kegiatan persuratan. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kondisi sarana dan prasarana kearsipan dalam bentuk foto sebagai gambaran situasi penyimpanan arsip di lapangan. Melalui dokumentasi tersebut, peneliti menelusuri bukti pelaksanaan tahapan pengelolaan arsip yang meliputi penciptaan, pencatatan, pengorganisasian, penyimpanan, penggunaan, serta penelusuran terhadap kegiatan pemeliharaan dan penyusutan arsip apabila tersedia. Dokumen-dokumen ini dimanfaatkan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga diperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata di MIN 3 Kota Padang.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena data yang dikumpulkan bersifat subjektif dan berasal dari pengalaman atau perspektif individu. Oleh karena itu, untuk menghindari bias dan memastikan kredibilitas hasil penelitian, peneliti perlu menggunakan teknik

validasi data. Salah satu teknik yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi, yaitu cara menguji keabsahan data dengan membandingkan berbagai jenis informasi atau sudut pandang terhadap objek yang sama (Sugiyono, 2014).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan informasi dari berbagai narasumber atau informan yang memiliki sudut pandang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari kepala madrasah, staf tata usaha, guru, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan kearsipan dan tata persuratan.

Informasi yang konsisten antar sumber menunjukkan validitas data, sedangkan perbedaan antar sumber ditindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan atau observasi langsung untuk memperoleh kejelasan. Proses ini memastikan data yang dikumpulkan lengkap, akurat, dan mencerminkan kondisi nyata di MIN 3 Kota Padang. tambahan.

b. Triangulasi Teknik (Metode)

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama melalui metode yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi sebagai teknik utama. Proses pengumpulan data diawali dengan

observasi untuk melihat langsung praktik pengelolaan arsip di lapangan, mulai dari tahapan penciptaan, pencatatan, pengorganisasian, penyimpanan, penggunaan, hingga pemeliharaan dan penyusutan arsip. Observasi menghasilkan gambaran nyata mengenai aktivitas tata persuratan dan kondisi sarana prasarana yang digunakan.

Hasil observasi dikuatkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, staf tata usaha, staf pengelola arsip, staf sarana dan prasarana, serta guru sebagai pengguna layanan persuratan. Wawancara memberikan penjelasan mendalam terkait prosedur, pembagian tugas, dan kendala yang dihadapi, sehingga data dari observasi dapat dikonfirmasi dan diperjelas.

Untuk melengkapi dan memperkuat data, peneliti menelaah dokumentasi berupa buku agenda surat masuk dan keluar, buku ekspedisi, arsip surat, serta foto kondisi sarana dan prasarana. Keterpaduan ketiga teknik ini menghasilkan gambaran yang utuh dan akurat mengenai pengelolaan kearsipan dalam tata persuratan di MIN 3 Kota Padang, tanpa bergantung pada satu sumber informasi saja.pihak.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda (pagi, siang, atau hari kerja yang berbeda), untuk melihat konsistensi praktik atau pernyataan. Ini penting jika konteks waktu memengaruhi data, misalnya karena siklus kerja atau dinamika

kelembagaan. Misalnya, prosedur persuratan di awal tahun ajaran bisa berbeda dengan masa ujian atau liburan. Jika praktik tetap konsisten, maka validitas data semakin terjamin.

Berdasarkan karakteristik penelitian MIN 3 Kota Padang Padang, triangulasi teknik/metode adalah yang paling tepat digunakan. Hal ini karena fokus penelitian adalah pada praktik kearsipan dan tata persuratan, yang dapat dikaji lebih menyeluruh melalui kombinasi wawancara, observasi aktivitas harian staf, dan dokumentasi arsip fisik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya memahami prosedur formal, tetapi juga menemukan kesenjangan antara aturan tertulis dan praktik aktual di lapangan.

G. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif (Sugiyono, 2014):

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan yang meliputi bagian-bagian, khususnya deskriptif dan reflektif. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mencatat semua informasi yang diperoleh. Catatan dibuat dua macam, yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berisi apa yang peneliti lihat, dengar, dan alami secara langsung, tanpa opini atau interpretasi murni menggambarkan kondisi di lapangan. Sedangkan catatan reflektif

memuat kesan, komentar, dan interpretasi peneliti terkait fenomena yang ditemui, yang membantu memahami konteks dan makna data lebih dalam. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat gambaran nyata pengelolaan arsip di MIN 3 Kota Padang sekaligus menyiapkan analisis yang lebih baik.

2. Tahap Reduksi

Data Reduksi data adalah metode analisis untuk memilih, menentukan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan merombak informasi yang muncul dari catatan subjek. peneliti memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, menyederhanakan catatan yang panjang, serta merangkum temuan-temuan penting. Proses ini membantu peneliti untuk menyoroti hal-hal yang paling signifikan terkait pengelolaan arsip di MIN 3 Kota Padang, sehingga data yang tersisa lebih jelas dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar informasi hasil reduksi data disusun dalam pola hubungan, agar mudah dipahami. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan informasi yang dapat diterapkan agar menjadi data yang dapat disimpulkan dan memiliki makna yang pasti.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kepentingan pada tingkat ini adalah untuk menyelesaikan informasi studi sesuai dengan masalah dan tujuan studi.

